

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS IV  
SD KRISTEN SELILAU KABUPATEN KEPULAUAN ARU**

Chrisdianty Angelica Soukotta<sup>1</sup>, A. Huliselan<sup>2</sup>, Marthen L. Soplora<sup>3</sup>

Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Di Kabupaten Kepulauan Aru  
*Jl. Pendidikan – Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru.*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

*Email : [chrsoukotta@gmail.com](mailto:chrsoukotta@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *examples non examples* untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Kristen Selilau Kabupaten Kepulauan Aru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan ide baru yang akan digunakan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keunikan pakaian adat di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples*. Dalam penelitian ini digunakan sebuah tipe penelitian yaitu tipe penelitian tindakan kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV berjumlah 11 orang laki-laki 9 dan perempuan 2 orang di SD Kristen Selilau Kabupaten Kepulauan Aru. Selanjutnya hasil penelitian ini yaitu dengan diterapkan model pembelajaran *examples non examples* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kristen Selilau.

**ABSTRACT**

*The research aims to know the application of the examples non examples learning model to increase the results of learning in the Christian Elementary School in the Aru Islands Regency class IV. The purpose of this research is to increase knowledge in the development of new ideas to be used by teachers so as to improve students' study results on the uniqueness of traditional clothing in Indonesia by applying the examples non examples learning model. In this study a type of study is used which is a reflective class action study by performing certain actions in order to improve and improve the learning practices in the classroom*

*more professionally. As for the subject in this study, the IV class's 11 male 9 and female 2 in the Christian Elementary School in the Aru Islands Regency. This study, in turn, with the application of the examples non examples learning model in IPS study, will enhance the learning of superbly Christian IV-grade students*

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Examples Non Examples*, Meningkatkan Hasil Belajar, Siswa Kelas IV

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, serta mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia, proses pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan kegiatan pendidikan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan adalah salah satu tanggung jawab dan beban semua pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituil keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang melalui melihat, mengamati dan memahami sesuatu, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan pada pembelajaran adalah membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Jadi belajar pada dasarnya adalah perubahan yang diperlihatkan oleh individu dalam bentuk tindakan sebagai adanya interaksi dengan lingkungannya. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus memandang siswa sebagai manusia yang memiliki potensi intelektual, oleh karena itu, peran guru tidak hanya memberikan informasi saja melainkan harus membimbing siswa agar berperan lebih aktif, hal ini sudah menjadi tugas guru untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung metode pembelajaran yang relevan. Pada masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan yang berat, karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat ( Sudjana 2010)

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, di kelas IV Sekolah Dasar Kristen Selilau Kecamatan Aru Tengah masih menggunakan model pembelajaran yang hanya melibatkan guru sebagai pusat, sehingga komunikasi antara siswa tidak terjalin dengan baik. Siswapun tidak terlihat aktif dan kondisi kelas terlihat tidak aktif ( Fakum ). Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai mata pelajaran IPS

yang hampir sebagian besar siswa memiliki nilai yang belum mencapai KKM yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan tidak efisien, terutama dalam mata pelajaran IPS yang membutuhkan lebih banyak kreatifitas guru sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat melibatkan siswa agar aktif yang secara langsung akan berpengaruh pada kemampuannya untuk memahami materi tersebut sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan penjabaran latar belakang maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul **Penerapan model Pembelajaran *Examples Non Examples* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Kristen Selilau Kabupaten Kepulauan Aru.**

➤ **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah Penerapan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Kristen Selilau Kabupaten Kepulauan Aru ?”

➤ **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *examples non examples* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Kristen Selilau Kabupaten Kepulauan Aru.

➤ **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini yaitu. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Manfaat Praktis

Bagi Guru, Menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa tidak dapat bosan dan jenuh.

Bagi Siswa, Meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*

➤ **Penjelasan Istilah**

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan

perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* menurut Shoimin (2014), *Examples Non Examples* adalah membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, kasus yang bermuatan masalah. Siswa di arahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif serta melakukan tindak lanjut.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Tipe Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dimana penelitian tindakan ini dilakukan di kelas dan merupakan strategi alternatif sebagai pemecahan sebuah masalah yang muncul di kelas. “penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipasif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada SD Kristen Selilau Kabupaten Kepulauan Aru..

### **C. Waktu penelitian**

Waktu penelitian itu saat dilakukan pada tanggal 13 oktober-13 November

### **D. Subjek penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV berjumlah 11 orang laki-laki 9 dan perempuan 2 orang di SD Kristen Selilau Kabupaten Kepulauan Aru.

### **E. Rancangan penelitian**

Ada 4 (empat) tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

### **F. Metode Pengumpulan Data**

#### **1) Metode Observasi**

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS materi Keunikan Pakaian Adat di kelas IV SD Kristen Selilau Kabupaten Kepulauan Aru. Sebelum dan sesudah menggunakan *cooperative learning* dengan model *examples non examples*.

#### **2) Metode Tes**

Metode tes adalah seperangkat rangsangan yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan *cooperative learning* dengan model *examples non examples* pada mata pelajaran IPS mengenai materi Keunikan Pakaian Adat di kelas IV SD Kristen Selilau Kabupaten Kepulauan Aru sebagai bentuk evaluasi.

### **3) Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, notulen rapat, leger dan agenda. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk proses pembelajaran mata pelajaran IPS mengenai materi Keunikan Pakaian Adat di kelas IV SD Kristen Selilau Kabupaten Kepulauan Aru.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data.**

Instrumen yang digunakan saat pengumpulan data penelitian adalah

### **1. Rubrik Penilaian**

Rubrik penilaian ini adalah salah satu instrumen yang digunakan penelitian, rubrik ini disusun sebelum instrumen pengamatan digunakan dengan maksud agar deskripsi penilaian lebih jelas.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian ini adalah hasil karya anak dan foto-foto saat pembelajaran.

## **G. Metode Analisis Data**

Sesuai data yang didapat yang berupa deskripsi, analisis ini termasuk penelitian yang bersifat kualitatif. I. g. a. k Wardhani, dkk (2007: 5.9) mengemukakan bahwa analisis data adalah merangkum data yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan sehingga dapat memberikan makna. Data yang di peroleh melalui lembar observasi. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Metode analisis data deskriptif kualitatif yaitu metode yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Keunikan Pakaian Adat.

## **H. Teknik Analisis Data**

Kemudian data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau menggunakan model yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan

keberhasilan pembelajaran mata pelajaran IPS Keunikan Pakaian Adat di kelas IV SD Kristen Selilau Kabupaten Kepulauan Aru.

### I. Instrumet Penelitian

Ada pun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Soal Tes
2. Observasi
4. Dokumentasi

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil tes awal siswa kelas IV SD Kristen Selilau Kabupaten Kepulauan Aru dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel a. Hasil Penilaian Siswa Pada Tes Awal**

No	Nama Siswa	Nilai KKM	Hasil Tes Awal	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Siska	65	70	✓	
2.	Argo	65	50		✓
3.	Martha	65	20		✓
4.	Rifaldo	65	50		✓
5.	Wempi	65	40		✓
6.	Fernando	65	30		✓
7.	Samuel	65	60		✓
8.	Roy	65	80	✓	
9.	Petrus	65	70	✓	
10.	Rido	65	60	✓	
11	Musa	65	55		✓
	<b>Jumlah</b>		585	4	7
	<b>Nilai rata-rata</b>		53		
	<b>Presentase</b>			36%	64%

$$\text{Ketentuan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Berdasarkan presentase hasil tes awal yang terdapat pada tabel (a) diatas terlihat bahwa sebanyak 4 siswa atau dengan presentase sebesar 36% telah mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu memperoleh nilai >65, sedangkan 7 siswa atau

dengan presentase 64% belum mencapai KKM. Kemudian peneliti bersama guru kelas merancang pelaksanaan kegiatan lanjutan sesuai tahap-tahap siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Selesai dilakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, obseravsi kemudian dilakukan tes akhir. Tes diberikan pada 11 siswa kelas IV SD Kristen Selilau dimana tes ini diberikan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa akan materi yang diajarkan. Hasil tes pada siklus I pada siswa kelas IV SD Kristen Selilau dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel b. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai KKM	Hasil Tes Awal	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Siska	65	90	✓	
2.	Argo	65	65	✓	
3.	Martha	65	70	✓	
4.	Rifaldo	65	75	✓	
5.	Wempi	65	60		✓
6.	Fernando	65	55		✓
7.	Samuel	65	60		✓
8.	Roy	65	100	✓	
9.	Petrus	65	85	✓	
10.	Rido	65	60		✓
11	Musa	65	80	✓	
	<b>Jumlah</b>		800	7	4
	<b>Nilai rata-rata</b>		73		
	<b>Presentase</b>			64%	36%

$$\text{Ketentuan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I yang terdapat pada tabel (b) diatas terlihat bahwa sebanyak 7 siswa atau dengan presentase sebesar 64% telah mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu memperoleh nilai >65, sedangkan 4 siswa atau dengan presentase 36% belum mencapai KKM.

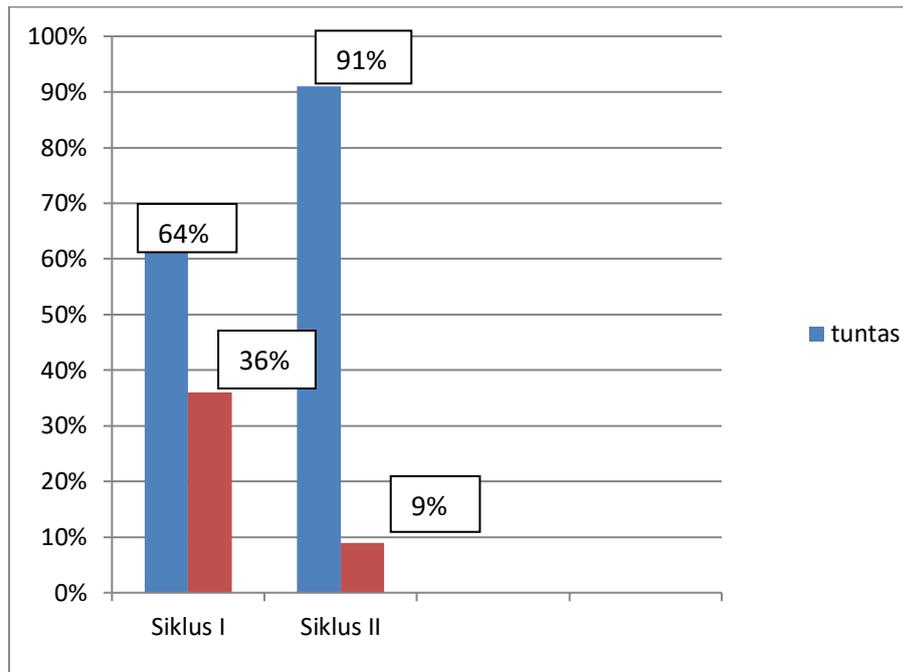
Selesai dilakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi kemudian dilakukan tes akhir. Tes diberikan pada 11 siswa kelas IV SD Kristen Selilau dimana tes ini diberikan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa akan materi yang diajarkan. Hasil tes pada siklus II pada siswa kelas IV SD Kristen Selilau dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel b. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai KKM	Hasil Tes Awal	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Siska	65	100	✓	
2.	Argo	65	85	✓	
3.	Martha	65	90	✓	
4.	Rifaldo	65	95	✓	
5.	Wempi	65	80	✓	
6.	Fernando	65	60		✓
7.	Samuel	65	85	✓	
8.	Roy	65	100	✓	
9.	Petrus	65	100	✓	
10.	Rido	65	95	✓	
11	Musa	65	100	✓	
	<b>Jumlah</b>		990	10	1
	<b>Nilai rata-rata</b>		90%		
	<b>Presentase</b>			91%	9%

$$\text{Ketentuan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai >65 sebanyak 10 siswa atau sebesar 91% dan siswa yang memperoleh nilai <65 sebanyak 1 siswa atau sebesar 9%. Dari hasil tes akhir siklus II, menunjukkan bahwa siklus II telah mengalami peningkatan dan mudah mencapai criteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan, selanjutnya secara umum peningkatan hasil belajar yang terjadi dari siklus I hingga siklus II, terdapat pada grafik berikut:



## Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka diputuskan penelitian akan dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang terjadi. Adapun tindakan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Setelah siklus II ini dilaksanakan, maka hasil belajar tes siklus II menunjukkan ada peningkatan dari siklus I yaitu 10 siswa (91%) yang memperoleh nilai >65 dan 1 siswa (9%) yang memperoleh nilai <65. Pada tes akhir siklus II siswa yang tidak tuntas hasil belajar dikarenakan 1 orang siswa belum mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar sehingga 1 siswa tersebut akan diberikan remedial selain memberikan remedial peneliti dan guru mata pelajaran melakukan pendekatan secara individu agar mengetahui penyebab terjadinya hasil belajar 1 siswa tersebut menurun.

Setelah dihitung presentase pada siklus II telah mencapai criteria ketuntasan klasikal yaitu 91% siswa yang memperoleh >65 (KKM). Sehingga peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya atau dihentikan pada siklus II. Dengan demikian penelitian telah tercapai yaitu, ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Kristen Selilau. Melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan demikian target penelitian telah tercapai yaitu, ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Keunikan Pakaian Adat dapat di tingkatkan.

Hasil refleksi pada siklus II, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II berlangsung baik. Kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki dengan baik pula pada siklus II. Guru telah menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan baik dalam proses pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP disusun oleh peneliti. Peran guru dalam memfasilitasi siswa menjadi tolak ukur meningkatkan hasil belajar siswa, ketika guru membimbing siswa untuk menyelesaikan lembar pertanyaan secara individu maupun dalam diskusi kelompok. Terlihat bahwa tingkat keseriusan guru demi mendapatkan hasil belajar siswa yang memuaskan.

Dalam penerapan model *Examples Non Examples* dalam proses pembelajaran IPS materi Keunikan Pakaian Adat telah meningkat siswa serta menambah kemampuan berkomunikasi baik secara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Dengan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam proses pembelajaran IPS dapat mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa. Siswa terlihat aktif sehingga proses pembelajaran bisa berjalan baik.

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian diatas adalah :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS dikelas IV dengan model *Examples Non Examples* di Sd Kristen Selilau Kabupaten Kepulauan Aru. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*, pada siklus I yaitu 7 siswa (64% yang memperoleh nilai >65) dan 4 siswa (36%) yang memperoleh nilai <65. Sedangkan pada siklus ke II yaitu 10 siswa (91%) yang memperoleh nilai >65 dan 1 siswa (9%) yang memperoleh nilai <65. Dengan demikian penggunaan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV lebih mudah memahami dan menarik perhatian untuk menganalisis gambar yang dipelajari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono 2013. *Coperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.  
Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Huda, Miftahul 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakarta  
Pustaka Pelajar

- I.G.A.K. Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka  
KTSP SD/MI 2011
- Jihad, Asep dan Abdul Haris 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- Shoimin, Aris 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.  
Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:  
PT Remaja Rosdakarya. Imas